



Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Kewirausahaan Remaja serta Edukasi Pencegahan Covid 19 Melalui Video Pembelajaran di Panti Asuhan Aisiyah Kota Bukittinggi

Ali Anis¹, Hari Setia Putra^{*2}, Atika Ulya Akmal³, Rika Novariza⁴, Dwirani Puspa Artha⁵, Rafli Gumanda Azmi⁶, Aidilia Zulkarnain⁷

¹²⁵⁶⁷ Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang

³ Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang

⁴ Departemen Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang, Padang

^{*}Corresponding author, ✉ hari.putra@fe.unp.ac.id

Diterima 08/08/2022;

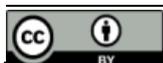
Revisi 13/10/2022;

Publish 05/12/2022

Kata kunci: wirausaha, produktivitas remaja, keterampilan

Abstrak

Sebagai salah satu lembaga informal yang bergerak dalam pelayanan sosial anak, Panti Asuhan Aisiyah yang terletak di Kota Bukittinggi mempunyai peran untuk memberikan pelayanan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Secara umum ditemukan permasalahan yaitu pengelola panti asuhan belum menemukan kegiatan yang bisa menjadi peluang usaha bagi santri untuk mengasah keterampilan dan belum memiliki pengetahuan dasar terkait usaha pencegahan penyebaran covid 19. Salah satu yang populer saat ini adalah menghasilkan produk bernilai daya jual dari barang bekas maupun sampah rumah tangga. Solusi yang diberikan adalah memberikan pelatihan kerajinan tangan, workshop dasar pemasaran menggunakan media online dan edukasi pencegahan covid 19. Kegiatandiikuti oleh 40 orang santri. Hasil yang dicapai adalah para santri (1) memiliki bekal keterampilan kerajinan tangan art creativity, (2) pengetahuan dasar pemasaran dan strategi serta kiat untuk menjadi wirausaha muda, dan (3) memiliki pengetahuan dalam usaha pencegahan penyebaran covid 19. Diharapkan para santri mendapatkan peningkatan keterampilan dan menjadi produktif dan kreatif serta bisa menjadi wirausahawan. Juga dapat membentuk rasa profesionalisme santri dalam mengembangkan usaha dan rasa memiliki terhadap hasil wirausaha.



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sebagai generasi muda, saat ini remaja lebih banyak ingin mendapatkan pekerjaan daripada membuka usaha atau lebih dikenal dengan berwirausaha, informasi ini didapatkan dari beberapa penelitian yang menemukan bahwa minat remaja untuk berwirausaha sangat minim (Effendy et al. 2020). Hal ini dikarenakan, banyak remaja yang belum memiliki pengetahuan dasar mengenai wirausaha dan strategi untuk menjadi wirausaha yang sukses. Disamping itu, untuk menjadi wirausahawan harus memiliki kemajuan untuk bisa mewujudkan gagasan inovatif menjadi sebuah kreatifitas. Setiap orang memiliki kesempatan untuk itu, namun tidak semua orang memiliki keberanian untuk memulainya. Rasa takut untuk mengalami kegagalan menjadi penghambat dan juga karena belum adanya jiwa kewirausahaan tersebut (Susanto, Umam, and Pangesti 2021). Dibutuhkan keberanian untuk menjadi seorang wirausaha, dimulai dari pemilihan usaha yang akan dijalankan, banyak dari remaja belum bisa melihat peluang tersebut. Banyak yang hanya mengikuti usaha teman ataupun usaha yang sudah pernah dilihat, yang pada akhirnya usaha tersebut tidak bisa bersaing dikarenakan tidak ada pembeda atau keunikan dari usahanya.

Panti Asuhan Aisyiyah yang terletak di Kota Bukittingi, Sumatera Barat, sebagai salah satu lembaga informal yang menangani pelayanan sosial bagi anak, terus memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim dan dhuafa dalam pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosialnya. Para santri di panti asuhan ini tidak hanya mengikuti kegiatan pendidikan formal seperti bersekolah namun juga mengikuti kegiatan non formal lainnya seperti memasak, menjahit dan keterampilan lainnya namun dengan sarana dan fasilitas yang masih minim. Salah satu permasalahannya adalah para santri belum memiliki pengetahuan akan keterampilan dan kreatifitas akan seni. Berdasarkan hasil pembicaraan yang dilakukan dengan pengelola panti asuhan, keterampilan dan kreatifitas seni sangat dibutuhkan oleh para santri, tidak hanya akan mengasah bakat namun diharapkan hasil seni yang mereka ciptakan dapat membuka peluang usaha dan bisa mendatangkan sumber pendapatan bagi santri.

Permasalahan berikutnya, para santi belum memiliki pengetahuan dasar pemasaran dan mengetahui strategi untuk menjadi wirausaha, padahal pada masa remaja ini mereka diharapkan mempunyai bekal agar setelah menamatkan sekolah nanti bisa membuka lapangan pekerjaan. Fenomena saat ini, banyak dari lulusan SLTA sederajat yang memilih untuk mencari pekerjaan daripada menjadikan dirinya sebagai wirausaha. Untuk memulai hal tersebut, perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, selain semangat yang masih besar, usia remaja juga memiliki kreativitas dan inovasi yang sangat tinggi (Herawati et al. 2021). Barang-barang dari hasil usaha tersebut, dapat dipasarkan melalui internet dan media online. Saat ini internet sudah menjadi wadah dalam melakukan transaksi bisnis. Internet sangat dirasakan manfaatnya untuk memperkenalkan dan memasarkan barang dan jasa, yang pada akhirnya sangat menjanjikan dalam meningkatkan laba usaha. Permasalahan yang saat ini terjadi adalah banyak UMKM di Indonesia yang tidak memiliki pengetahuan tentang pemasaran karena terbatasnya informasi yang didapatkan mengenai target pasar dan calon pembeli (Setiawati 2017).

Disamping itu, pengelola panti asuhan juga menyampaikan bahwa masih minimnya pengetahuan para santri dalam usaha pencegahan covid 19. Selama ini, mereka tidak mengetahui betapa pentingnya hidup secara sehat dilakukan. Pencegahan penyebaran covid 19 sangat penting dan mendesak harus dilakukan dari segala kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Beberapa peraturan diberlakukan dalam usaha mencegah menyebarnya virus mematikan ini (Telaumbanua 2020).

Solusi dan Target

Berdasarkan dari permasalahan yang didapatkan, maka solusi yang dapat ditawarkan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terbagi atas tiga. Dalam mengatasi masalah pertama, para santri akan diberikan pelatihan berupa keterampilan kerajinan tangan. Salah satu faktor pendukung adalah bahwa panti asuhan ini berada dalam kawasan pasar dan terletak dipinggir jalan dimana banyak toko, tukang jahit pakaian dan usaha lain yang menghasilkan barang-barang bekas seperti plastik, kaca, kain, kertas, botol dan lain-lain. Dari peluang inilah, diharapkan para santri dapat memanfaatkan barang-barang tersebut kemudian mengolahnya menjadi barang yang memiliki daya saing ekonomi dan bernilai guna untuk bisa dijual kembali. Ditambah lagi, kreativitas dalam pemanfaatan sampah dari plastik yang diolah menjadi kerajinan tangan merupakan salah satu solusi alternatif agar sampah tersebut bisa digunakan kembali menjadi barang yang berguna dan memiliki daya jual tinggi jika dikreasikan menjadi barang dengan nilai estetika (Nasution et al. 2019). Tujuannya adalah agar santri dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya melalui peluang bisnis yang ada disekitar mereka, tidak hanya menggali potensi diri namun bisa mengasah kepercayaan diri mereka untuk bisa menjadi wirausaha bagi dirinya dan berdampak bagi masyarakat sekitar dan lingkungan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kebebasan berekspresi bagi santri dalam menyalurkan jiwa seninya, hal ini dilakukan agar santri tidak terpatok hanya pada karya seni yang diajarkan, namun bisa mengembangkan sesuai dengan minat mereka.

Dalam mengatasi permasalahan kedua, para santi akan diberikan workshop mengenai dasar pemasaran. Pentingnya konsep pemasaran, etika pemasaran dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pemasaran barang. Selanjutnya para santri akan diajak untuk memanfaatkan media sosial dan internet untuk dapat memasarkan barang seni yang mereka hasilkan, dimulai dari teman terdekat, lingkungan sekitar, dan diharapkan para santri juga bisa mempergunakan internet dengan baik. Internet dalam perkembangannya yang sangat pesat telah mengubah cara berbisnis, dimana saat ini masyarakat lebih suka mengakses internet melalui handphone untuk mencari referensi dan membeli barang yang diinginkan (Shiratina et al. 2020) . Hal ini harus dijadikan peluang bagi santri untuk nantinya bisa memulai usaha dengan memanfaatkan teknologi dan internet yang sudah ada. Para santri juga akan dibekali bagaimana melakukan pengemasan produk dengan baik, pemasarannya dan menciptakan branding atas produknya. Diharapkan dengan adanya pengetahuan pemasaran ini, para santri dapat mengenal dan memahami calon pembeli nantinya sehingga akan menyesuaikan produk yang akan dijual tersebut sesuai dengan keinginan pelanggan dan pada akhirnya produk tersebut dapat terus diproduksi dan dijual.

Sedangkan untuk permasalahan ketiga, para santi akan diberikan edukasi terkait cara hidup sehat dalam masa pandemi maupun ketika pandemi covid 19 berakhir nanti. Edukasi yang diberikan tidak hanya berupa materi melalui video pembelajaran, namun para santri akan diberikan contoh peragaan yang baik terkait cara pencegahan penularan covid 19, kemudian santri akan diminta untuk mempraktekkan satu persatu. Disamping itu, para santri juga akan dibekali pengetahuan dasar covid 19 dan diberikan bekal bagaimana nantinya ilmu ini akan diberikan kepada teman-teman lain baik disekolah maupun lingkungan sekitar dan juga memotivasi mereka untuk terus hidup sehat.

Adapun target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) terbukanya pengetahuan dan menambah keterampilan santri dalam mengolah barang-barang bekas atau tidak berguna untuk menjadi produk yang memiliki nilai jual ekonomi, 2) mendorong motivasi santri untuk bisa melihat peluang wirausaha, 3) adanya ilmu baru bagi santri dalam pemasaran dan 4) para santri bisa berkomitmen untuk tetap mengembangkan usaha dengan profesionalisme mereka yang bisa membantu untuk bekal hidup dan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di aula pertemuan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Bukittinggi selama 3 hari. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para santri yang berjumlah 40 orang, terdiri dari 15 orang santri laki-laki dan 25 orang santri perempuan serta 2 orang kakak asuh ikut mendampingi. Jenjang pendidikan santri dimulai dari SMP sederajat hingga SMA. Jumlah santri di panti asuhan ini kurang lebih 90 orang, dan santri yang tidak mengikuti kegiatan adalah santri yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Perencanaan dan Pemantapan Program

Perencanaan dilakukan dengan mendatangi langsung panti asuhan dan berdiskusi dengan Ibu Hj. Yusnaini Didik selaku Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Kota Bukittinggi. Diskusi dimulai dengan menjelaskan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat, manfaat dan tujuan kegiatan tersebut. Kemudian pengelola panti asuhan sebagai mitra diminta untuk menyampaikan terkait kebutuhan dan permasalahan saat ini dan tim pengabdian merumuskan solusinya. Selanjutnya merencanakan waktu dan tempat kegiatan pengabdian dilaksanakan.

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan ini dilakukan pada hari pertama, memberikan sosialisasi terkait pengetahuan dan urgensi dari pengelolaan barang bekas yang berasal dari sampah usaha atau rumah tangga untuk kelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan secara ekonomi. Selanjutnya peserta diberikan motivasi untuk menjadi wirausaha kreatif dalam memanfaatkan barang bekas sebagai sumber usaha. Para santri juga diberikan pelatihan pemasaran dasar dan menggunakan internet dan sosial media sebagai wadah berbisnis. Selain itu juga diberikan sosialisasi cara hidup sehat dan praktek pencegahan menyebarnya virus covid 19. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, praktek dan tanya jawab dengan para santri.

3. Workshop

Para peserta diberikan praktek keterampilan kerajinan tangan pengolahan barang bekas menjadi barang baru yang bisa digunakan dan memiliki daya jual ekonomi. Dari kegiatan ini diharapkan agar santri mendapatkan bekal yang cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan dan menjadi peluang usaha bagi mereka nantinya. Adapun barang baru yang bisa mereka ciptakan berupa aksesoris, perlengkapan sekolah dan untuk kebutuhan sehari-hari seperti tas, pot bunga dan lainnya yang diminati oleh pelajar, mahasiswa dan ibu rumah tangga.

4. Evaluasi

Pada hari ketiga kegiatan, para santri diminta untuk melakukan simulasi usaha yang merupakan bagian dari praktek kewirausahaan, dimana para santri juga diberikan contoh mempromosikan barang seni, menjalin hubungan baik dengan calon konsumen dan pencatatan keuangan yang baik dari wirausaha. Para santri juga diminta untuk menceritakan konsep bisnis yang akan mereka jalankan, kemudian akan diberikan evaluasi terkait perencanaan bisnis wirausaha yang benar. Hal ini dilakukan agar santri memiliki bekal yang cukup untuk bisa menjalankan bisnis wirausaha kecil-kecilan sesuai dengan yang diharapkan dari tujuan kegiatan ini dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Bukittinggi ini, tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang juga mengikutsertakan dua orang mahasiswa yang membantu menjalankan kegiatan ini. Adapun ketua dari kegiatan ini adalah Drs. Ali Anis, MS merupakan dosen Fakultas Ekonomi yang memiliki kepakaran di Bidang Ekonomi Publik. Sedangkan anggota tim yakni Atika Ulya Akmal, S.Pd.,M.Pd, dosen program studi Pendidikan Sekolah Dasar UNP dengan tugas memberikan pelatihan dan workshop pengolahan barang bekas dan Ns. Rika Novariza,

S.Kep.,M.Kep merupakan dosen program studi Keperawatan UNP dengan tugas memberikan edukasi pencegahan covid 19 dan praktek hidup sehat. Selain itu, dalam kegiatan ini mengundang dosen Kewirausahaan UNP yakni Hari Setia Putra, SE.,M.Si yang memberikan sosialisasi terkait konsep dasar pemasaran, memulai usaha bisnis dan kiat sukses menjadi wirausaha remaja dan Dwirani Puspa Artha, S.Si.,M.S.E yang turut membantu dalam penulisan artikel luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai suatu lembaga yang populer dalam membentuk perkembangan anak-anak yang sudah tidak memiliki anggota keluarga maupun yang tidak tinggal lagi bersama keluarganya, panti asuhan berkewajiban memberikan kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan untuk penghuninya (Rifai 2015). Pendidikan formal yang diikuti oleh anak-anak panti asuhan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah dan berkuliah. Tidak hanya pendidikan formal, para santri juga mengikuti pendidikan informal seperti menjahit, memasak, bahkan menggunakan komputer namun dengan sarana yang terbatas. Adapun kegiatan peningkatan keterampilan ini diadakan berdasarkan permintaan dari pihak panti asuhan yang ingin santri memiliki bekal untuk bisa hidup secara mandiri. Diharapkan dengan adanya pembekalan ini bisa meningkatkan keterampilan santri secara individu juga nantinya membuka lapangan pekerjaan. Dari kegiatan ini juga menargetkan agar para santri bisa menjadi seorang wirausaha dan tentunya akan meningkatkan tidak hanya penghasilan namun juga taraf hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilakukan survei dan juga diskusi terkait kebutuhan mitra dan perumusan masalah serta solusi yang dapat diberikan. Para santri yang mengikuti kegiatan sebanyak 40 orang yang terdiri dari 15 orang santri laki-laki dan 25 orang santri perempuan dan dilaksanakan di aula pertemuan Panti Asuhan Aisyiah Kota Bukittinggi.

1. Pembukaan Acara dan Sosialisasi Usaha Pelestarian Lingkungan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembukaan acara yang diberikan oleh Ketua Pengabdian yakni Drs. Ali Anis, MS yang menyampaikan maksud, tujuan dan manfaat kegiatan dilakukan dan dilanjutkan dengan sosialisasi terkait usaha pelestarian lingkungan. Para santri diberikan motivasi untuk terus semangat menjalani di panti asuhan. Pada pembukaan ini dihadiri oleh 40 orang santri, Ketua Panti Asuhan Ibu Hj. Yusnaini Didik, kakak pendamping, anggota pengabdian masyarakat serta pemateri. Disampaikan oleh Drs. Ali Anis, MS bahwasanya remaja adalah tahapan yang harus dilalui dalam pembentukan karakter, hal ini harus diyakini oleh anak-anak di panti asuhan dalam merencanakan kehidupan. Tidak hanya rintangan yang harus dilalui namun juga banyak perubahan-perubahan yang akan dihadapi. Mulai dari diri sendiri, dimana para santri harus juga memikirkirkan bagaimana lingkungan dan dengan segala sumberdaya yang dimiliki bisa nantinya juga dinikmati oleh anak dan cucu kelak.

Dalam usaha pelestarian lingkungan, para santri harus mempunyai kreativitas agar barang-barang bekas yang ada disekitarnya bisa digunakan kembali menjadi barang baru yang juga bisa bernilai daya jual. Dengan begitu, ada usaha untuk bisa menyelamatkan lingkungan dan juga mencari peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan secara mandiri yang berguna untuk masa depan.

Tabel 1
Karakteristik Peserta Kegiatan Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	SMP	SMA
1	Laki-Laki	15	10	5
2	Perempuan	25	18	7
Total		40	28	12

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa, dari 40 orang santri yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 28 orang yang masih dibangku SMP-sederajat dan 12 orang yang duduk dibangku SMA-sederajat. Hal ini merupakan kesempatan dan tantangan bagi anggota tim pengabdian dari UNP untuk bisa memberikan motivasi terkait berwirausaha dan memupuk keterampilan dari usia dini.



Gambar 1. Pembukaan Acara

Kegiatan ini juga melakukan interaksi dengan para santri terkait dengan pengalaman selama tinggal di panti asuhan, keinginan melanjutkan sekolah dan cita-cita para santri. Pada umumnya santri berkeinginan ingin melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi dan selebihnya ingin membuka usaha. Pada Tabel 2 dibawah ini dapat dilihat bahwa 57.50% dari santri ingin mencari peluang usaha dan berwirausaha, mulai dari makanan, pakaian, aksesoris, menjahit dan lain sebagainya. Sisanya 27.50% santri ingin menjadi guru, dokter, perawat yang bisa ditempuh dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Gambar 2. Kata Sambutan Oleh Ketua Panti Asuhan

Tabel 2
Karakteristik Keinginan Santri Setelah Menyelesaikan SMA

No	Keinginan	Frekuensi	Persentase
1	Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	23	57.50%
2	Berwirausaha	11	27.50%
3	Lainnya	6	15.00%
Total		40	100.00%

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan karakteristik keinginan santri setelah menyelesaikan SMA tersebut, dari tim pengabdian ini memberikan motivasi dalam berwirausaha, yang mana dalam kegiatan ini akan diberikan workshop terkait strategi dan kiat untuk bisa menjadi wirausaha sukses yang bisa menggunakan peluang yang ada disekitarnya.

2. Pelatihan Art Creativity

Pelatihan keterampilan remaja diberikan langsung materinya oleh anggota tim pengabdian masyarakat yakni Ibu Atika Ulya Akmal, S.Pd.,M.Pd yang merupakan ahli dalam pengolahan barang-barang bekas menjadi barang baru yang bisa digunakan dan memiliki nilai ekonomi. Sebagai dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar, beliau juga memiliki kepakaran dalam melihat trend pengolahan barang bekas. Bagi guru-guru sekolah dasar, membuat keterampilan merupakan ilmu yang diberikan kepada para calon guru. Pada tingkat sekolah dasar, para murid akan dikembangkan jika keterampilannya. Dalam kegiatan ini, para santri diminta untuk memikirkan kira-kira peluang barang bekas apa saja yang bisa diolah kembali untuk menjadi barang baru yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Art Creativity

Dalam pelatihan ini, anggota tim pengabdian menyediakan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam membantu membuat keterampilan. Para santri sangat antusias mengikuti pelatihan ini, tidak hanya santi perempuan namun juga santri laki-laki. Jiwa seni para santri sangat tinggi, mereka bisa memikirkan barang-barang yang bisa disukai oleh masyarakat. Tidak hanya itu, mereka diminta untuk memberikan design yang sesuai dengan karakter dan kreativitas mereka.



3. Pendampingan Oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Pendampingan Oleh Tim Pengabdian

3. Workshop Dasar Pemasaran dan Media Sosial

Para santri saat ini sudah terbiasa menggunakan internet, baik dilingkungan sekolah maupun di panti asuhan. Dalam kegiatan ini, para santri diberikan materi bagaimana menentukan target pasar, memilih pasar dan pengemasan. Dan yang paling utama melakukan promosi terhadap barang yang sudah dibuat oleh para santri. Dalam kesempatan ini, materi diberikan oleh Bapak Hari Setia Putra, SE.,M.Si yang merupakan dosen matakuliah Kewirausahaan UNP. Disampaikan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha kita harusnya tidak menunda kesempatan yang ada, kita harus bisa melihat peluang yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal dan juga diliat dari trend yang sedang ada saat ini. Para santri dibekali juga bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Para santri sangat antusias mengikuti kegiatan pemasaran dan menggunakan media sosial untuk media promosi.

Tabel 3
Karakteristik Pengetahuan Santri Mengenai Konsep Pemasaran

No	Jenis Kelamin	Kurang	Persentase	Baik	Persentase
1	Laki-Laki	13	86.66%	2	13.33%
2	Perempuan	19	76.00%	6	24.00%
Total		32	80.00%	8	20.00%

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan santri mengenai konsep pemasaran masih sangat kurang, untuk itu pelatihan ini diharapkan dapat membantu santri nantinya untuk bisa memahami konsep dasar pemasaran dan bagaimana menggunakan internet dalam melakukan promosi barang. Juga para santri diberikan pelatihan apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha remaja.



Gambar 4. Workshop Pemasaran

4. Edukasi Pencegahan Covid 19

Salah satu permasalahan lainnya adalah para santri belum memiliki informasi yang baik terkait covid 19 dan cara pencegahannya. Untuk itu, santri diberikan edukasi terkait pencegahan dan cara hidup saat dimasa pandemi covid 19. Materi berupa edukasi melalui video pembelajaran yang diberikan oleh Ibu Ns. Rika Novariza, S.Kep.,M.Kep yang merupakan dosen program studi keperawatan UNP. Tidak hanya memberikan materi, namun semua santri diberikan kesempatan secara bergantian untuk mempratekkan ilmu cara hidup sehat yang diberikan. Dan para santri diminta untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari hal tersebut, sehingga santri bisa memahami pentingnya pola hidup sehat harus dibiasakan semenjak dini dan bisa dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 5. Edukasi Pencegahan Covid 19



Gambar 6. Mempratekkan Cara Hidup Sehat

Pemahaman hidup sehat harus dimulai dari individu para santri, dari bangun tidur pada pagi hari sampai tidur kembali pada malam hari. Para santri harus membiasakan hal tersebut dengan harapan agar para santri bisa memberikan contoh kepada teman-teman lain di sekolah dan lingkungan mereka nantinya. Semoga dari edukasi ini, para santri tetap sehat dan semangat menjalani kehidupan sehari-harinya.

5. Evaluasi

Setelah melaksanakan serangkaian pengabdian masyarakat, para santi diberikan masukan terkait barang-baru yang sudah diolah dari barang bekas. Juga diminta untuk mempratekkan simulasi bagaimana mempromosikan dan menjual barang seni tersebut. Reward juga diberikan bagi santri yang bisa menghasilkan barang yang unik dan mempromosikan didepan para santri dan tim pengabdian.



Gambar 7. Reward Untuk Santri

Acara ditutup dengan meminta kata sambutan dari Ketua Panti Asuhan Aisyiah Kota Bukittinggi dan memberikan bantuan kepada para santri agar tetap semangat mengolah barang-barang bekas yang ada disekitar dan menjadi wirausaha remaja yang sukses. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan ditahun depan dengan fokus pendampingan para santri untuk bisa menjadi wirausaha.



Gambar 8. Penyerahan Bingkisan



Gambar 9. Foto Bersama

KESIMPULAN

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, para santri telah mengetahui manfaat dari pengolahan barang-barang bekas, tidak hanya membantu kebersihan lingkungan namun tentunya bermanfaat bagi santri untuk memenuhi kebutuhan. Barang-barang yang dihasilkan memiliki daya jual ekonomi yang dapat menjadi penghasilan bagi santri untuk bekal menjalani kehidupan setelah menamatkan sekolah nantinya. Disamping itu, para santri telah memiliki pengetahuan terkait konsep dasar pemasaran, melakukan promosi menggunakan internet dan media sosial, serta para santri telah diberikan bekal strategi dan kiat untuk bisa menjalankan bisnis di usia remaja saat ini. Dalam kegiatan sosialisasi kesehatan, santri telah mengetahui cara pencegahan menyebarnya covid 19 dan cara hidup sehat. Pada penghujung acara, Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Kota Bukittinggi menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNP beserta tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan target kegiatan, para santri telah memiliki pengetahuan untuk bisa menghasilkan berbagai macam barang baru hasil pengolahan barang-barang bekas yang ada disekitar lingkungan mereka. Dan diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilanjutkan ditahun berikutnya melalui skema kewirausahaan dan terus melakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada para santri.

ACKNOWLEDGMENT

The authors would like to thank Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang for funding this work with a contract number: 1108/UN35.13/PM/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Aidil Amin et al. 2020. "Mewujudkan Generasi Muda Yang Unggul Di Era Globalisasi Dengan Berbekal Ilmu Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Diferensiatif Pada Remaja Masjid Al Hikmah Reni Jaya Pamulang Tangerang Selatan." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 3(1): 8.
- Herawati, Ermi, Putri Puspitasari, Maya Susanti, and Nanih Rahmahdani. 2021. "Pelatihan Kewirausahaan Bagi Remaja Karang Taruna Di Desa Dayeuh." *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri* 1(1): 17-21.
- Nasution, Siti Rohana, Dwi Rahmalina, Bambang Sulaksono, and Carla Olyvia Doaly. 2019. "IbM: PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 6(2): 117-23.
- Rifai, Nuqman. 2015. "Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)." *Skripsi*: 1-21.
- Setiawati, Ira. 2017. "Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba Umkm." *Strategi Komunikasi pemasaran* (20): 1-5.
file:///C:/Users/BAYU/Downloads/Documents/263-760-1-PB.pdf.
- Shiratina, Aldina et al. 2020. "Pemasaran Online Melalui Penerapan Iklan Secara Digital." *Jurnal Sain Manajemen* 2(1): 2685-6972. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>.
- Susanto, Rudy, Khoirul Umam, and Indah Pangesti. 2021. "Menanamkan Jiwa Wirausaha Pada Remaja." *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 2(1): 15-18.
- Telaumbanua, Dalinama. 2020. "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12(01): 59-70.